

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Kimia selalu menjadi sorotan karena masih rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi tersebut. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Kimia di Indonesia telah lama dilakukan, namun keluhan tentang kesulitan belajar Kimia masih saja terus dijumpai. Kesulitan belajar yang timbul bukan semata-mata karena materi yang sulit, tetapi bisa juga disebabkan oleh cara pendidik menyampaikan materi pelajaran yang sulit diterima siswa atau proses berpikir siswa yang tidak sesuai dengan pola pikir Kimia.

Kesulitan dalam mempelajari ilmu Kimia terkait dengan ciri ilmu kimia itu sendiri yaitu sebahagian besar ilmu Kimia bersifat abstrak, ilmu Kimia merupakan penyederhanaan dari kebanyakan objek yang ada di dunia ini, merupakan campuran zat-zat kompleks dan rumit, sifat ilmu kimia berurutan dan berkembang dengan cepat, ilmu Kimia tidak hanya sekedar memecahkan soal-soal yang terdiri dari angka-angka (soal numerik) yang merupakan bagian penting dalam mempelajari Kimia (Kean dan Middle Camp, 1986)

Penulis melihat di lapangan kendala proses pendidikan IPA antara lain kurangnya partisipasi pendidik dalam menerapkan berbagai strategi yang relevan dengan situasi kelas, sistem evaluasi tidak berdimensi diagnostik untuk mencari penyebab sulitnya siswa memahami IPA khususnya mata pelajaran Kimia. Fenomena di atas merupakan wujud kesenjangan yang telah terjadi antara tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan kemampuan yang diharapkan dari siswa. Dari uraian

tersebut ternyata penyebab kesenjangan itu dapat berasal dari siswa atau pendidik sendiri. Tertarik tidaknya siswa terhadap pelajaran yang disampaikan pendidik merupakan salah satu penyebab siswa lemah dalam mengingat pelajaran. Lebih jauh lagi kendala yang kerap dihadapi siswa adalah guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan kreativitasnya dalam memecahkan masalah-masalah baru yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran.

Salah satu isu yang muncul tentang penurunan kualitas pendidikan dan pelajaran Kimia yakni adanya gejala “ Kimia Phobia” (ketakutan terhadap mata pelajaran kimia) yang melanda sebagian besar siswa. Pengajaran MIPA (khususnya mata pelajaran Kimia) sampai saat ini masih kurang efektif (Sumiaji, 1998). Menurut beliau ditemukan sedikitnya empat kerawanan dalam pelajaran MIPA antara lain : penguasaan bahan ajar, proses belajar mengajar yang nyaris tanpa interaksi, pengaruh eksternal dan bahan ajar yang salah kaprah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Nasional mata pelajaran Kimia SMA Negeri I Medan tahun pelajaran 2000/2001 rata-rata 7,55, tahun 2001/2002 5,20 dan tahun 2002 / 2003 rata-rata 6,00 (SMA Negeri I Medan, 2003). Oleh sebab itu perlu diteliti berbagai upaya yang mungkin dilakukan untuk memperbaikinya.

Salah satu kemampuan tenaga pendidik yang diperlukan adalah penetapan strategi pembelajaran. Strategi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memanipulasi informasi, memilih sumber belajar dan menentukan tugas atau peranan siswa. Seorang pendidik mengelola kegiatan belajar mengajar sebaiknya tidak hanya menggunakan satu strategi saja, karena tidak satupun strategi

yang baik digunakan mengajarkan materi yang memiliki tingkat kesulitan berbeda-beda. Roestiyah (2001 : 1) menjelaskan dalam proses belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik adalah menguasai dan memilih berbagai teknik penyajian yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Peranan strategi pembelajaran dalam pengajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran konstruktivis.

Konsep konstruktivis menurut Piaget dan Vigotsky menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui suatu proses ketidakseimbangan dalam memahami informasi-informasi baru. Konstruktivis memberikan penekanan kepada proses siswa membina pengetahuan melalui proses psikologi yang aktif. Hasil penelitian Harahap M.B (2005) menyatakan bahwa hasil belajar mahasiswa akan dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran Konstruktivis Kognitif Sosial dibandingkan dengan model pembelajaran Non – Konstruktivis Konvensional. Hal ini perlu diperhatikan pendidik dan para pengembang instruksional, karena setiap individu mempunyai karakteristik yang khas, maka dalam menetapkan atau mengembangkan suatu strategi pembelajaran karakteristik siswa perlu diketahui, (Dick dan Carey 1996 : 79).

Karakteristik siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu karakteristik siswa adalah kreativitas siswa. Seorang pendidik yang mampu mengetahui karakteristik siswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran

secara efektif. Pemilihan strategi pembelajaran Kimia yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan kreativitas siswa, karena mata pelajaran Kimia ini menuntut daya pikir, ketelitian, ketepatan dalam mereaksikan larutan dan menyelesaikan soal. Kreativitas siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama karena kemampuan seorang pendidik dalam mengidentifikasi daya kreativitas yang dimiliki peserta didiknya akan membantu dalam menentukan metode, teori belajar, media belajar dan strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan.

Hal ini perlu dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap jam pelajaran tidak terasa membosankan, tetapi mendapat perhatian siswa yang utuh terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Jika seorang pendidik kurang memperhatikan karakteristik siswa, maka besar kemungkinan pendidik akan salah dalam memilih metode, teknik dan media pembelajaran sehingga siswa akan menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajarnya. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai dan hasil belajar menjadi rendah. Agar hasil belajar dapat mendekati atau sesuai dengan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa adalah variabel yang tidak dapat dimanipulasi tetapi merupakan salah satu kondisi pembelajaran yang harus dijadikan pijakan dalam memilih dan mengembangkan PBM agar lebih sesuai dan memudahkan siswa untuk belajar (Dick dan Reiser, 1989 : 94).

Hasil Penelitian Edi Jitro (2004) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi memperoleh hasil belajar kimia yang lebih tinggi bila

dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat kreativitas rendah. Jadi, agar PBM yang dikembangkan dapat memudahkan siswa belajar, PBM itu harus sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, perancang pembelajaran atau pendidik harus meletakkan karakteristik siswa sebagai acuan di dalam mendisain strategi pembelajaran..

Oleh karena itu diajukan penelitian tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Tingkat Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri I Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran Konstruktivis? (2) Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran Konvensional? (3) Apakah kreativitas siswa yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda? (4) Apakah strategi pembelajaran Konstruktivis cocok bagi siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan kreativitas rendah? (5) Apakah strategi pembelajaran Konvensional cocok bagi siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan kreativitas rendah? (6) Apakah hasil belajar Kimia yang diajar dengan strategi pembelajaran Konstruktivis lebih tinggi dari pada hasil belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional? (7) Strategi pembelajaran manakah antara strategi pembelajaran Konstruktivis dan strategi pembelajaran Konvensional yang cocok digunakan siswa dalam meningkatkan hasil belajar Kimia? (8) Apakah ada

interaksi antara strategi pembelajaran dan kreativitas dalam mempengaruhi hasil belajar Kimia?

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa sangat banyak. Untuk itu perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti agar penelitian mencapai tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah melihat pengaruh perlakuan strategi pembelajaran yakni strategi pembelajaran Konstruktivis dan strategi pembelajaran Konvensional berdasarkan tingkat kreativitas siswa terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan Larutan asam dan larutan basa

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Kimia antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Konstruktivis dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Kimia antara siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan siswa yang memiliki kreativitas rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran Konstruktivis dan kreativitas secara bersama dalam mempengaruhi hasil belajar Kimia?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh aplikasi strategi pembelajaran dan kreativitas terhadap hasil belajar kimia siswa sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Kimia antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Konstruktivis dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Kimia antara siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan siswa yang memiliki kreativitas rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran Konstruktivis dan kreativitas secara bersama dalam mempengaruhi hasil belajar Kimia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

(1) memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kimia dan kreativitas siswa, (2) Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan strategi pembelajaran dan kreativitas serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Kimia. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain adalah (1) untuk menambah wawasan pendidik tentang strategi pembelajaran Konstruktivis dan dapat menerapkannya untuk bidang IPA khususnya mata pelajaran kimia. (2) Memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas dan efisiensi aplikasi suatu strategi pembelajaran.